

**TRADISI FESTIVAL SAPI SONOK DI DESA BATU KERBUY PASEAN
PAMEKASAN MADURA (TINJAUAN FILSAFAT NILAI)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarajana Agama (S. Ag)**

Oleh:

MOH ISHAK
NIM: 15510058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

**TRADISI FESTIVAL SAPI SONOK DI DESA BATU KERBUY PASEAN
PAMEKASAN MADURA (TINJAUAN FILSAFAT NILAI)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarajana Agama (S. Ag)**

Oleh:

MOH ISHAK

NIM: 15510058

Pembimbing:

ALI USMAN M.S.I

NIP. 19840420 201903 1 0124

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1431/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI FESTIVAL SAPI SONOK DI DESA BATU KERBUY PASEAN PAMEKASAN MADURA (TINJAUAN FILSAFAT NILAI)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MOH ISHAK**
Nomor Induk Mahasiswa : **15510058**
Telah diujikan pada : **Selasa, 09 Agustus 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 628e55d20ee3



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 628e55d9f9d2



Penguji III
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 628e55d300af



Yogyakarta, 09 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 628e55d411c4

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh Ishak
NIM : 15510058
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Tradisi Festival Sapi Sonok di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan Madura (Tinjauan Filsafat Nilai)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *foot note* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi,

Yogyakarta, 17 Juni 2022
Penulis



Moh Ishak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Moh Ishak

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Ishak

NIM : 15510058

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Tradisi Festival Sapi Sonok Di Desa Batu Kerbuy Pasaran

Pamckasan Madara (Tinjauan Filsafat Nilai)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-I.

Dengan ini kami mengharapkan agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Pembimbing,


Ali Usman, M.Si

NIP. 198040420 201803 1 012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“TIDAK ADA YANG BERHARGA KECUALI BERSYUKUR DENGAN
IKHLAS”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rasa syukur sudah menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa selama tujuh tahun lamanya semoga mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik di akademik maupun non akademik selama belajar dan belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan amin...



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmahal-auliya'
----------------	---------	-------------------

3. Bilata' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Vokal Pendek

اَ	Kasrah	ditulis	I
اِ	Fathah	ditulis	A
اُ	dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Sholawat dan salam selalu haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada penulis untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu. Penulis sepenuhnya sadar bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini tidak dapat selesai dengan usaha pribadi, melainkan juga dengan adanya do'a dan support dari banyak pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak/ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muh Fathkan, S.Ag,M.Hun., selaku Ketua Program studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Ali Usman, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, nasehat, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan naskah skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag.M.Ag., selaku dosen penasihat akademik yang selalu memberikan arahan, nasehat, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

6. Bapak/ibu Wulandari Utami Putri, S.E., selaku Kepala Desa Batu Kerbuy, Pasean Pamekasan terima kasih atas waktu dan kesempatannya yang telah memberikan izin kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi atau tugas akhir.
7. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Seluruh Pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang tidak bisa disebut satu persatu.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hamsih dan Ibu Sumna yang paling aku banggakan dan tak pernah lelah dalam mendo'akan, memotivasi dan menyemangati dalam menyelesaikan sebuah karya ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Kepada semua pihak yang ikut mensukseskan penyusunan skripsi ini, yang tanpa mengurangi rasa hormat saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Hanya Allah lah yang dapat memberi balasan terbaik. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi penulis dan umumnya kepada para pembaca. Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DESA BATU	
KERBUY	26
A. Kondisi Sosial Budaya	26
1. Kependudukan	26
B. Kondisi Geografi	26
1. Kondisi Ekonomi	27
2. Kondisi Pendidikan	28
3. Kondisi Keagamaan	29
4. Kondisi Sosial Budaya	32
BAB III SEJARAH SAPI SONOK DAN PRAKTIKNYA DI DESA BATU	
KERBUY	34
A. Sejarah sapi sonok	34
B. Praktik Tradisi Festival Sapi Sonok Di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan	41
C. Pelaksanaan Sebelum dan Setelah Acara Festival Sapi Sonok di Desa Batu Kerbuy	47
BAB IV MAKNA TRADISI FESTIVAL SAPI SONOK DI DESA BATU	
KERBUY PERSPEKTIF FILSAFAT NILAI	51

A. Nilai-nilai Filosofis dalam Tradisi Festival Sapi Sonok di Desa Batu	
Kerby Pasean Pamekasan	51
1. Semangat Persaudaraan (solidaritas).....	51
2. Tradisi Sapi Sonok sebagai Media Silaturahmi	54
3. Upaya Menjaga Tradisi dan Budaya	59
B. Relevansi Tradisi Festival Sapi Sonok dengan Nilai Keislaman.....	62
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
CURRICULUM VITAE	i



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Tingkat Pendidikan di Desa Batu Kerbuy, Pasean Pamekasan	28
Table 2 Sarana Pendidikan di Desa Batu Kerbuy, Pasean Pamekasan	29
Table 3 Jenis Kegiatan Keagamaan di Desa Batu Kerbuy, Pasean Pamekasan	31
Table 4 Sarana Peribadatan di Desa Batu Kerbuy, Pasean Pamekasan.....	32



ABSTRAK

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dalam berbagai hal, seperti anekaragaman budaya, lingkungan alam, dan wilayah geografisnya di mana dalam sapi sonok dikenal dengan simbol kelembutan masyarakat Madura khususnya di Desa Batu Kerbuy. Akan tetapi tradisi festival sapi sonok yang ada di Desa Batu Kerbuy, Pasean Pamekasan Madura tetap menarik untuk dinikmati. Sapi sonok merupakan kontes sapi betina pilihan dari berbagai umur, yaitu yang dihias dengan kecantikan sapi dan dandanan yang semenarik mungkin. Mulai dari *pangonong*, kain pakaian yang diselendangkan pada sapi yang bersulamkan benang emas yang berkilau, *kelimting*, dan kulit sapi terlihat bersih terawat dengan kuku dan tanduk yang terpelihara.

Festival sapi sonok yang diselenggarakan setahun sekali menghadirkan nuansa estetika yang cukup menarik untuk dikaji, oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai nilai filosofis tradisi festival sapi sonok di desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan. Penelitian ini berusaha untuk menjawab dua rumusan masalah yaitu: bagaimana praktik tradisi festival Sapi Sonok di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan, dan apa makna tradisi festival Sapi Sonok di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan Madura ditinjau dari perspektif filsafat nilai? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui praktik tradisi festival sapi sonok di desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan, serta mengetahui pandangan pandangan tokoh agama di desa Batu Kerbuy tentang tradisi festival sapi sonok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan. Alat pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan, bahwa praktik sapi sonok merupakan sepasang sapi betina yang telah terlatih menunjukkan kebolehannya melakukan gerakan-gerakan indah dan gemulai, yang dihias bak ratu kecantikan dengan dandanan menarik. Mulai dari *pangonong*, kain pakaian yang bersulamkan emas yang berkilauan ketika ditimpa sinar matahari, beludru merah dan juga kuning, kayu ukir juga tidak ketinggalan kelinting (bebunyian) hanya saja tidak menggunakan kaleles. Dalam prakteknya, ketika sapi sonok ingin ditampilkan atau dipajang akan dihiasi semaksimal mungkin baik dari segi pakaian dimana dalam pakai sapi terdapat beberapa rumbai-rumbai yang bergelantungan dan tak kalah menariknya, kulit sapi terlihat bersih terawat dengan kuku dan tanduk yang terpelihara pula. Tradisi sapi sonok yang dilakukan setiap tahun sekali di desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan memiliki nilai filosofis seperti nilai solidaritas, sosial, budaya dan keagamaan. Selain itu, tradisi sapi sonok memiliki makna dan yang relevan terhadap nilai keislaman seperti saling menghormati, harmonis, dan rukun antara sesama manusia.

Kata Kunci: *Sapi Sonok, Tradisi, Filsafat Nilai*

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keanekaragaman budaya. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri berbagai suku bangsa dimana masing-masing suku bangsa memiliki perbedaan dan keunikan baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan berbagai hal lain yang memperkaya keanekaragaman dari budaya Indonesia itu sendiri. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dalam berbagai hal, seperti anekaragaman budaya, lingkungan alam, dan wilayah geografisnya.¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia adalah bangsa dan negara yang sangat beragam suku dan budaya, dengan negara yang terbentuk dari latar belakang budaya membuat budaya tersebut melekat pada masyarakat Indonesia tersebut bertahun-tahun lamanya dan budaya sudah menjadi interaksi dalam kehidupan bermasyarakat baik itu dalam lingkup keluarga sampai dengan lingkup pemerintah.

Budayawan Madura D. Zawawi Imron mengatakan istilah sapi sonok juga dikenal dengan sebagai sapi *lotrengan*. Pada intinya sapi sonok dan sapi *lotrengan* tidak berbeda. Ada yang menamakan sapi sonok

¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural; Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press. 2011), hlm. 1.

dengan sapi *pajhangan*.² Sapi sonok, sapi *lotrengan*, dan sapi pajhangan mempunyai kesamaan dalam perawatan. Perawatan sapi-sapi itu sangat menghewankan hewan.

Prakteknya sapi sonok merupakan sepasang sapi betina yang telah terlatih menunjukkan kebolehannya melakukan gerakan-gerakan indah dan gemulai, yang dihias bak ratu kecantikan dengan dandanan menarik. Mulai dari *pangonong*, kain pakaian yang bersalumkan emas yang berkilauan ketika ditimpa sinar matahari, beludru merah dan juga kuning, kayu ukir bentaos dari Karduluk juga tak ketinggalan kelinting (bebunyian) hanya saja tidak menggunakan kaleles. Pada pakai sapi dalam praktek ketika sapi sonok ingin ditampilkan atau di *pajhang* dan dihiasi semaksimal mungkin baik dari segi pakaian dimana dalam pakai sapi terdapat beberapa rumbai-rumbai yang bergelantungan dan tak kalah menariknya, kulit sapi terlihat bersih terawat dengan kuku dan tanduk yang terpelihara pula.³

Kebudayaan lokal Indonesia sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan. Misalnya potensi budaya lokal sapi sonok di wilayah Madura lebih tepatnya di Desa Batu Kerbuy, Pamekasan, sapi sonok merupakan perlombaan kecantikan sapi yang mementingkan segi keindahan, keserasian dan keterampilan sapi

² Sapi pajhangan adalah sapi yang dipajang

³ Dodi Setiyawan, *Sapi Sonok Madura*, dalam [https:// sono-atau-sapi-pajhangan-atau.html](https://sono-atau-sapi-pajhangan-atau.html), diakses pada tanggal 28 november 2021

betina yang memerlukan peran Pemerintah Daerah dalam melestarikan dan menetapkan budaya lokal sapi sonok ini sebagai industri budaya kreatif yang dimiliki oleh masyarakat Pamekasan khususnya di Desa Batu Kerbuy.

Kebudayaan saat ini tradisi festival sapi sonok mulai memikat banyak orang, tetapi kondisi sebaliknya menggelayuti kesenian kerapan sapi, pergelarannya masih tertatih-tatih, bahkan hampir terancam keberadaannya. Oleh karena itu, alangkah eloknya, pengembangan wisata budaya di tanah Madura menghadirkan paket wisata sapi kerap dan paket wisata sapi sonok beserta obyek lanjutannya bertujuan agar orang dapat melihat dari dekat terkait kedua budaya ini. Hal itu diperlukan ragam tontonan mulai adanya kampung kerapan sapi, desa wisata budaya sapi sonok, festival kerapan sapi, kontes sapi sonok, lomba pesona sapi kerap, antraksi musik tradisional dan tariannya.⁴ Namun, diakui atau tidak budaya tradisional Madura yang paling menonjol kerapan sapi. Akan tetapi, kebudayaan kontes sapi sonok tidak kalah unik dan menarik untuk dilestarikan, suatu pertunjukan sapi yang menampilkan kecerdasan serta keelokan tingkah.⁵

⁴ Farahdilla Kutsiyah, *Sapi Sonok & Karapan Sapi: Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura*, (Plantaxia: Graha Ilmu, 2015), hlm. 2

⁵ Achmad Zainol Hidayat dan Yudhi Rachman, "Komodifikasi Pentas Sape Sono' dalam Industri Wisata di Kabupaten Pamekasan Madura". *Prosiding Seminar Nasional Budaya Madura V: Membangun Pariwisata Madura berbasis Budaya Lokal Bangkalan*, 27 November 2019, hlm. 214

Penilaian pada kontes Sapi Sonok disamping keindahan berjalan juga pakaian yang dipakai pasangan sapi juga menentukan keserasian pasangan sapi ketika sampai di garis finish, kaki depan kedua pasangan Sapi Sonok tersebut harus bersamaan naik ke atas altar yang terbuat dari kayu dan hal itu yang menentukan bagus tidaknya sapi dalam kontes tersebut. Setelah mencapai garis finish para pemilik sapi langsung menari dengan para sinden untuk meluapkan kegembiraan dan tidak lupa memberi sawer kepada para sinden yang menari mendampingi pasangan sapi kebanggaannya.⁶

Berawal dari kebiasaan sapi-sapi betina itu tampak nilai gunanya. Kekompakan pada saat menarik *nangghale* itulah kemudian menjadi dasar kesamaan atau kekompakan dalam langkah-langkah sapi betina pada kesenian Sapi Sonok. Kebiasaan lainnya yang menjadi penanda terbentuknya kesenian Sapi Sonok adalah kebiasaan para petani memandikan atau membersihkan tubuh sapi yang dilakukan setelah selesai membajak. Sapi-sapi dimandikan dikali dekat ladang, digosok sampai tampak bersih kemudian diikatkan pada sepasang kayu atau pohon di sebelah kiri dan kanan sapi. Sapi-sapi tersebut seperti dipajang, dan sipemilik sapi mengamatinya⁷.

⁶ Helene Bouvier Lebur, *Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, terj. Rahayu S. Hidayat, Jean Couteau, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), hlm. 55-61

⁷ Farahdilla Kutsiyah, *Sapi Sonok & Karapan Sapi: Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura*, (Plantaxia: Graha Ilmu, 2015), hlm. 16

Di Madura, sapi adalah bagian dari budaya. Penghargaan orang Madura terhadap sapi dilatarbelakangi oleh kultur agraris dalam mengolah lahan pertanian.⁸ Sapi adalah salah satu faktor terpenting dalam pertanian dan kebudayaan orang Madura. Karena itu, saat musim kemarau biasanya ada acara hiburan dengan menggunakan sapi. Acara itu sekaligus sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan. Kehadiran sapi sono' bisa menjadi local genius berharga dalam memperkaya warisan budaya nenek moyang Madura.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti tentang nilai fillosofis tradisi festival Sapi Sonok dengan judul Tradisi Festival Sapi Sonok di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan Madura (Tinjauan Filosofis).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik tradisi festival Sapi Sonok di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan?
2. Apa makna tradisi festival Sapi Sonok di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan Madura ditinjau dari perspektif filsafat nilai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

⁸ Bandingkan dengan Kuntowijoyo, Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura (Jogjakarta: Matabangsa, 2002), hlm. 96.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui praktik tradisi festival sapi sonok di desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan.
- b. Mengetahui pandangan tokoh agama di desa Batu Kerbuy tentang tradisi festival sapi sonok.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ilmu filsafat Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan tradisi festival Sapi Sonok.

- b. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Tradisi festival sapi sonok dalam bentuk skripsi sangat jarang ditemukan. Dengan demikian, dalam menyusun penelitian skripsi tentang sapi sonok di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan Madura ini penulis mengacu pada artikel jurnal ilmu sebagai berikut:

Achmad Zainol Hidayat dan Yudhi Rachman, menulis judul penelitian dengan *Komodifikasi Pentas Sape Sono' dalam Industri Wisata di Kabupaten Pamekasan Madura*.⁹ Dalam penelitian menjelaskan ada beberapa bentuk komodifikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan Festival Sape sono'. Sapi yang digunakan dalam festival sapi sono' adalah sapi unggulan tidak boleh sapi selain sapi keturunan unggul, sapi betina atau indukan adalah sapi khusus sapi sono' dan sapi pejantannya adalah sapi khusus pejantang sapi sono', dengan perkawinan sapi secara "alamiah" bukan suntik yang dilakukan dokter atau mantri hewan. Hal ini, dimanfaatkan oleh pemilik sapi pejantan, pemilik sapi pejantan membandrol harga dalam satu kali perkawinan mencapai 300 ribu rupiah. Penggunaan aksesoris pasangan sapi yang diwajibkan bagi seluruh peserta yang mengikuti festival, serta aksesoris pasangan sapi yang termasuk pada penilaian festival sape sono'. Harga aksesoris yang digunakan menjadi mahal sampai bernilai jutaan rupiah. Berkisar pada 8-10 juta rupiah.

Farahdilla Kutsiyah, menulis judul penelitian dengan *Development Of Rural Tourism Destination and Creative Economic Base*

⁹ Achmad Zainol Hidayat & Yudhi Rachman, *Komodifikasi Pentas Sape Sono' Dalam Industri Wisata Di Kabupaten Pamekasan Madura*. Prosiding Seminar Nasional Budaya Madura V: Membangun Pariwisata Madura berbasis Budaya Lokal, 2019.cantum sama halamannya kalau bisa ft 2

*On Sapi Sonok Culture In Madura Island.*¹⁰ Dalam penelitian menjelaskan potensi budaya sapi sonok memiliki kekuatan yang bersifat strategis. Budaya ini berjaln kelindan dengan perbaikan performan ternak, peningkatan pendapatan peternak, pemurnian plasma nutfah sapi madura, ajang silaturahmi para peternak, mempermudah transaksi penjualan serta sebagai tontonan yang menarik, rancak dan kaya dengan nilai-nilai kearifan lokal seperti baju khas madura, alat musik (saronen dan karawitan), tarian hingga kerajinan tangan. Disamping itu perilaku dan interaksi sosial yang melingkupi budaya ini khas, butuh ketelatenan dan atribut-atributnya adalah spesifik karakter Madura. Oleh karena itu, dengan potensi yang dimilikinya diharapkan adanya destinasi desa wisata budaya sapi sonok. Wisata pedesaan tersebut dibuat menarik, indah dan memberi kenangan bagi wisatawan dan berisi segala hal terkait sosial-budaya masyarakat di sentra sapi sonok, mulai dari aspek budidaya, pelatihan, kontes, sapi pajangan, kolom taccek, warung taccek, produk kreatif (kolaborasi batik, kuliner, ukiran dan asesoris lainnya seperti pangangguy, baju kedaerahan madura dan saronen).

¹⁰ Farahdilla Kutsiyah, *Development Of Rural Tourism Destination And Creative Economic Base On Sapi Sonok Culture In Madura Island*, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 3, No. 3, 2019.

Ferry Yuliansyah, menulis judul penelitian dengan *Pemaknaan Sapi Sonok Bagi Masyarakat Madura*.¹¹ Dalam penelitian menjelaskan Sapi Sonok adalah simbol pemersatu bangsa. Dalam kesenian ini terkandung nilai-nilai persatuan yang dianut oleh masyarakat Madura, dimana dengan memelihara Sapi Sonok mereka akan mengenal masyarakat Madura yang “lain” yang juga menganut nilai-nilai yang sama dengan mereka, dan nilai-nilai yang sama itulah yang bisa menghindarkan mereka dari konflik. Sapi Sonok juga membentuk sebuah jaringan sosial melalui paguyuban-paguyuban yang tersebar di setiap kabupaten yang ada di Madura yang saling berhubungan satu sama lain. Interaksi yang dijalin oleh paguyuban-paguyuban inilah yang bisa mengikat rasa kekeluargaan di antara para anggota paguyuban-paguyuban yang ada. Dimana para pemilik sapi adalah orang-orang yang memang secara ekonomi berada dalam kalangan atas, dimana dalam setiap kontesnya terdapat adu gengsi antar pemilik di dalamnya.

Fajar Andika, menulis judul penelitian dengan *Budaya Sapi Sono' (Study Kasus Di Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Sumenep, Madura)*.¹² Dalam penelitian menjelaskan Sapi sono' pertama kali dicetuskan oleh warga Batu Kerbui, pesisir utara Kabupaten Pamekasan.

¹¹ Ferry Yuliansyah, *Pemaknaan Sapi Sonok Bagi Masyarakat Madura*, Skripsi Program Studi Departemen Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

¹² Fajar Andika, *Budaya Sapi Sono' (Study Kasus Di Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Sumenep, Madura)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dalam sejarahnya, setiap kali selesai bekerja membajak ladang, para petani biasanya memandikan sapinya. Setelah dimandikan, sepasang sapi itu didiamkan ke satu tiang. Kebiasaan itu juga dilakukan oleh petani lain dalam satu petak tanah tegal, sehingga tampak ramai.

Dalam perkembangannya, kemudian muncul dari para petani untuk memilih dan melombakan sapi yang bersih dan rapi berdiri. Pasangan sapi itu juga kemudian didandani dengan aksesoris lain yang indah. Kemudian dari inilah tradisi atau budaya sapi sono' itu muncul, yang pada akhirnya menjadi sebuah budaya masyarakat Pamekasan dan Madura pada umumnya. Adapun prosesi sapi sono' adalah: Mengadakan ritual pada malam hari sebelum pelaksanaan pertandingan. Besok harinya, sebelum matahari terbit, sapi dikeluarkan dari dalam kandang dan dipajang di depan beranda rumah, diikat pada sebuah tiang yang terbuat dari kayu jati. Setelah itu, sapi dimandikan hingga bersih. Setelah itu, sapi didandani dan dihiasi bermacam-macam aksesoris.

Mohammad Kosim, menulis judul penelitian dengan *Kerapan Sapi; "Pesta" Rakyat Madura (Perspektif Historis-Normatif)*.¹³ Dalam penelitian menjelaskan Kontes sapê sono' dan sapi hias sangat berbeda dengan lomba sapê kerrap. Pada kontes sapê sono' pesertanya adalah sepasang sapi betina, kemenangan lomba diukur dari aspek keindahan

¹³ Mohammad Kosim, *Kerapan Sapi; "Pesta" Rakyat Madura (Perspektif Historis-Normatif)*, Jurnal Karsa, Vol. XI, No. 1, 2007.

postur tubuh sapi, keanggunan dalam berjalan, dan kelihaihan dalam mengikuti instruksi pelatih. Pada kontes sapi hias, kendati diikuti sepasang sapi jantan, kriteria penilaiannya berbeda dengan sapê kerrap. Yang dinilai dalam kontes sapi hias adalah aspek sêgeg (kekokohan), agung (hiasan), dan tandhang (tarian).

Dengan demikian, kontes sapê sono' dan sapi hias sangat kontradiktif dalam banyak hal dengan lomba sapê kerrap, terutama dalam hal perlakuan terhadap binatang. Pada kontes sapê sono' dan sapi hias, binatang sangat dihormati, sedangkan dalam lomba sapê kerap binatang justru mendapat siksaan. Beberapa usulan untuk mengembangkan ketiga tradisi khas Madura ini di masa mendatang: *pertama*, ketiga jenis perlombaan sapi tersebut tetap layak dilestarikan, dengan catatan kerapan sapi yang berlangsung seperti masa kini dikembalikan ke tradisinya. *Kedua*, jika kerapan sapi tetap bertahan dengan model penyelenggaraan seperti masa kini, maka tradisi ini menjadi tidak arif dan tak bijaksana untuk tetap dilestarikan. Karena sebagaimana dijelaskan di muka sisi negatifnya lebih besar dari pada positifnya, mudarat-nya lebih besar daripada manfaatnya. *Ketiga*, Jika kerapan sapi ditiadakan, kontes sapê sono' dan sapi hias bisa menjadi alternatif. Apalagi jika kedua kontes ini diramaikan dengan tari pecut, musik saronên, dan acara semalam di Madura, tentu akan bertambah meriah.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini memilih teori-teori sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut: unsur-unsur semua nilai², agama dan lain-lain.

1. Filsafat Nilai

a. Filsafat

1) Pengertian Filsafat

Filsafat merupakan ilmu yang sudah sangat tua. Bila kita membicarakan filsafat maka pandangan kita akan tertuju jauh ke masa lampau di zaman Yunani Kuno. Pada masa itu semua ilmu dinamakan filsafat. Dari Yunani kata “filsafat” ini berasal, yaitu dari kata “philos” dan “sophia” artinya cinta yang sangat mendalam, dan “sophia” artinya kebijakan atau kearifan. Istilah filsafat sering dipergunakan secara populer dalam kehidupan

sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam penggunaan populer, filsafat dapat diartikan sebagai suatu pendirian hidup (individu) dan dapat juga disebut sebagai pandangan masyarakat. Mungkin anda pernah bertemu dengan seseorang dan mengatakan: “filsafat hidup saya adalah hidup seperti oksigen, menghidupi orang lain dan diri saya sendiri”.

Atau orang lain lagi mengatakan: “hidup harus bermanfaat bagi

orang lain dan dunia”. Ini adalah contoh sederhana tentang filsafat seseorang.

Filsafat sering juga dapat diartikan sebagai “berpikir reflektif dan kritis” (*reflective and critical thinking*). Namun, Randall dan Buchler sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh memberikan kritik terhadap pengertian tersebut, dengan mengemukakan bahwa definisi tersebut tidak memuaskan, karena beberapa alasan, yaitu: 1) tidak menunjukkan karakteristik yang berbeda antara berpikir filsafati dengan fungsi-fungsi kebudayaan dan sejarah, 2) para ilmuwan juga berpikir reflektif dan kritis, padahal antara sains dan filsafat berbeda, 3) ahli hukum, ahli ekonomi juga ibu rumah tangga sewaktu-waktu berpikir reflektif dan kritis, padahal mereka bukan filsuf atau ilmuwan.¹⁴

2) Ciri-ciri Filsafat Secara Umum

Seorang ahli logika bernama Clarence Irving Lewis mengatakan bahwa filsafat adalah suatu proses refleksi dari bekerjanya akal yang di dalam prosesnya terkandung berbagai kegiatan. Adapun ciri-ciri pemikiran filsafat adalah sebagai berikut:

a) Bersifat Universal

¹⁴ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 17

- b) Tidak Faktual
- c) Berhubungan dengan Nilai
- d) Implikatif

3) Tujuan Filsafat Secara Umum

Keberadaan filsafat secara umum dapat membantu manusia menyelesaikan segala persoalan dalam kehidupan. Setelah mengetahui arti filsafat beserta ciri-ciri umum yang dimilikinya, kali ini akan kita akan membahas mengenai tujuan filsafat secara umum yang telah dijabarkan ke dalam poin-poin berikut ini.¹⁵

a) Filsafat berguna untuk membuat manusia memiliki sifat yang bijaksana dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Filsafat juga bertujuan untuk membuat manusia memiliki perspektif yang luas dalam melihat sesuatu. Dengan hal ini maka manusia dapat memiliki pandangan yang luas dan dapat terhindar dari egosentrisme.

c) Dengan menilai berbagai macam hal di sekitarnya secara objektif, maka melalui filsafat diharapkan manusia akan lebih terdidik dan mampu memiliki pengetahuan yang luas.

¹⁵ Muslimah, "Kajian Filsafat Ilmu dalam Kebudayaan" *Jurnal Bangun Rekaprima*, Vol. 07, No. 02 Oktober, 2021, hlm 106

- d) Filsafat dapat mendorong para ilmuwan untuk mengembangkan dan lebih mendalami ilmu pengetahuan.
- e) Dengan mempelajari filsafat maka manusia juga dapat memahami perkembangan, kemajuan pengetahuan, serta sejarah pertumbuhan dari pengetahuan tersebut.
- f) Filsafat membuat manusia agar memiliki kemauan untuk berpendapat sendiri, mandiri dalam hal rohaniyah, berpikir sendiri, serta dapat menunjukkan sifat yang kritis.
- g) Dengan mendalami filsafat maka manusia dapat mendalami pokok ilmu sampai ke cabang-cabangnya. Dengan demikian maka akan lebih mudah dalam memahami hakikat ilmu beserta sumber dan tujuannya.
- h) Filsafat juga sangat berguna bagi dunia pendidikan, karena baik siswa maupun pengajar punya pedoman yang kuat untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Terutama untuk membedakan mana persoalan yang bersifat ilmiah dan tidak ilmiah.

b. Nilai

1) Pengertian Nilai

Nilai berasal bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai

sesuatu dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang.¹⁶

Nilai secara umum adalah keyakinan seseorang tentang suatu yang berharga, kebenarannya atau keinginan mengenai ide-ide objek atau perilaku khusus. Menurut *theodorson* nilai adalah keterikatan orang atau kelompok yang sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.

Makna dari nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan suatu, namun demikian dapat juga memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.¹⁷ Sehingga berdasarkan nilai yang terbentuk pada

diri seseorang akan terwujud keluar dalam berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu.

Tugas teori nilai adalah menyelesaikan masalah etika dan estetika dimana pembahasan tentang nilai ini banyak teori yang

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56.

¹⁷ Fuaduddin & Cik Hasan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 31.

dikemukakan oleh beberapa golongan dan mempunyai pandangan yang tidak sama terhadap nilai itu. Seperti nilai yang dikemukakan oleh agama, positivisme, pragmatisme, fvtalisme, hindunisme dan sebagainya.

2) Macam-macam Nilai

a) Nilai Agama

Nilai agama adalah khusus agama Islam yang bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Dalam kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai islam pada dasarnya bersifat *all-embracing* bagi penataan sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya.¹⁸

b) Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu nilai yang berasal dari kemauan dan kehendak kita, misalnya karsan dan etik. Dengan moral manusia bisa berhubungan dan bergaul dengan baik antar sesama.

c) Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran merupakan sebuah nilai manusia yang berasal dari unsur akal seperti, cipta, budi, dan rasio. Nilai

¹⁸ Kuntowijoyi, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 167

tersebut adalah nilai yang sudah mutlak bawaan lahir. Maka dari itu banyak pandangan yang mengatakan bahwa nilai merupakan sebuah kodrati yang diberikan oleh tuhan lewat akal pikiran manusia.

d) Nilai Keindahan

Nilai keindahan adalah suatu unsur pada setiap diri manusia yang bersumber pada nilai estetika. Wujud nilai keindahan adalah gagasan tertentu dengan ide dan karya seni yang dibuat.

e) Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan, seperti kebiasaan, pemikiran, dan hasil karya cipta manusia.

f) Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah nilai yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ekonomi. Dengan kata lain yaitu mengeluarkan pengeluaran sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

g) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu warga tentang apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap buruk oleh warga. Untuk menentukan sesuatu itu dituturkan benar

atau buruk, pantas atau tidak pantas harus menempuh proses menimbang

c. Filsafat Nilai

1) Pengertian Filsafat Nilai

Aksiologisme berasal dari kata Yunani *axios* yang berarti nilai, berharga. Logos yang berarti gagasan, pikiran, atau kata yang mengungkapkan gagasan dari pikiran itu. Jadi Aksiologisme adalah sistem etika yang menilai baik buruknya perbuatan dari segi bernilai dan tak bernilainya, maka juga disebut etika aksiologis, *axiological ethics*. Kata kunci Aksiologisme adalah nilai, harga, *value*. Oleh adanya nilai manusia hidup lebih bermakna dan berarti.

Manusia terdiri atas unsur fisik atau biologis, unsur indrawi dan budi. manusia dilihat dari nilai manusia mempunyai tiga tingkatan sebagai berikut: *pertama*, nilai yang cocok bagi manusia pada tingkat hidup fisik biologisnya. *Kedua*, nilai yang berhubungan dengan manusia makhluk yang berpanca indra, berkat pengalaman enak tidak enak, senang dan tidak senang. *Ketiga*, nilai yang berhubungan nilai khas manusia dimana manusia sebagai makhluk rohani, spiritual. Nilai-nilai yang cocok

bagi manusia sebagai makhluk tohani atau nilai rohani mencakup nilai sosial, nilai kebudayaan, nilai moral dan nilai religius.¹⁹

2) Tokoh-tokoh dalam Filsafat Nilai

Ada beberapa tokoh berpendapat terkait filsafat nilai sebagai berikut:

a) Bertrand Russell (Nilai dalam diri)

Berkaitan persoalan diri, yaitu mengacu pada nilai berada di luar bidang ilmu, bukan karena persoalan sentuhan filsafat, tetapi persoalan nilai yang terletak di luar pengetahuan.

b) R.B. Perry (Kepentingan sebagai Dasar Nilai)

R.B. Perry berpendapat hubungan antara nilai dan perhatian dia menegaskan bahwa objek memiliki nilai manakala perhatian tertanam di atasnya. Dimana objek harus memiliki kualitas agar memiliki nilai perhatian tertentu dan dapat menyimpan nilai pada suatu objek.²⁰

c) Rudolf Carnap (Makna dan Kebutuha)

Bagi Carnap, pertimbangan nilai merupakan bentuk norma dan *imperative* yang tersembunyi. Diantara pertimbangan nilai “adalah jahat untuk membunuh” dan *imperative* “kamu jangan membunuh”, tidak ada perbedaan dalam isi, hanya satu

¹⁹ Mangunhardjana, *Isme-Isme Dalam Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm 11-12

²⁰ R.B. Perry, *General Theory of Value* (Cambridge: Harvard University Press, 1954), hlm

perumusan. Bentuk gramatikal pertimbangan nilai adalah apa yang telah memperdaya banyak orang yang percaya bahwa mereka berurusan dengan satu penegasan , mencari argument untuk menegaskan atau menmbuktikan kebenaran ataupun kesalahan.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian lapangan (*field reserch*), penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas.²² Jenis penelitian ini merupakan termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²³ Penggunaan tipe penelitian pada kajian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai suatu bidang tertentu.

²¹ Juhaya S. Pradja, *Pengantar Filsafat Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 82

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

²³ *Ibid*, Sugiyono, hlm, 14.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis dimana penelitian yang mempunyai usaha untuk mendeskripsikan dan menguraikan secara objektif dari data yang dikaji. Dengan begitu penelitian yang dimaksud oleh peneliti bertujuan penelitian secara yuridis dalam menerangkan nilai agama perspektif antropologi spesifik dalam permasalahan yang diteliti oleh penulis.

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih di Desa Dempoh Bara Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan sebagai tempat penelitian, di Desa Dempoh Barat Kecamatan Pasean merupakan pusat dari kesenian Sapi Sonok yang ada di Madura, sehingga bisa diasumsikan dengan mengambil tempat ini sudah bisa memberikan gambaran yang komprehensif tentang Sapi Sonok yang ingin diteliti oleh penulis.

4. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan usaha untuk mengumpulkan dan mencari data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, untuk di jawab secara lisan pula. Dan wawancara dilakukan

secara langsung dan (*face to face relationship*).²⁴ Wawancara ini dilakukan kepada tokoh agama di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan.

b. Observasi

Observasi, merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁵ Hal yang hendak diobservasi harus diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam

²⁴ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS, 2012), hlm, 111.

²⁵ Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

5. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Penulis akan melakukan penyaringan data yang kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk tertulis sesuai yang dilakukan oleh sebelumnya dengan kaidah penelitian yang ada.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membaca literatur serta melakukan wawancara sebagai penguat argumentasi dalam menganalisis.

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari sub bab. Setiap bab dan sub bab memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga membentuk tulisan utuh dan mudah dipahami. Adapun susunan bab dan sub bab tersebut sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁶ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18

BAB II merupakan bab yang membahas gambaran umum penelitian terkait Desa Batu Kerbuy.

BAB III merupakan bab yang berisi sejarah sapi sonok, baik secara umum, dan khusus. Selanjut membahas Praktik Tradisi Festival Sapi Sonok Di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan.

BAB IV merupakan bab yang membahas makna dan relevansi tradisi festival sapi sonok dalam nilai keislaman

BAB V merupakan bab penutup dari bab-bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini prakteknya sapi sonok merupakan sepasang sapi betina yang telah terlatih menunjukkan kebolehnya melakukan gerakan-gerakan indah dan gemulai, yang dihias bak ratu kecantikan dengan dandanan menarik. Mulai dari *pangonong*, kain pakaian yang bersalumkan emas yang berkilauan ketika ditimpa sinar matahari, beludru merah dan juga kuning, kayu ukir juga tidak ketinggalan kelinting (bebunyian) hanya saja tidak menggunakan kaleles. Dalam prakteknya, ketika sapi sonok ingin ditampilkan atau dipajang akan dihiasi semaksimal mungkin baik dari segi pakaian dimana dalam pakai sapi terdapat beberapa rumbai-rumbai yang bergelantungan dan tak kalah menariknya, kulit sapi terlihat bersih terawat dengan kuku dan tanduk yang terpelihara pula.
2. Tradisi Sapi Sono yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan, Madura memiliki beberapa nilai yang terkandung di dalamnya yaitu, nilai solidaritas, sosial,

budaya dan keagamaan. Relevansi tradisi sapi sono dengan nilai keislaman adalah kerukunan dan keharmonisan, dan menghormati sesama makhluk ciptaan Tuhan. Artinya pelaksanaan tradisi sapi sonok tidaklah sama sekali menggunakan kekerasan, bahkan sapi dirawat sedemikian rupa supaya tampil indah dan sempurna.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian dapat ditujukan kepada beberapa pihak terkait yaitu para pemilik sapi sonok, dan para pihak pemerintah, yaitu:

1. Para pemilik sapi diharapkan tetap mampu melestarikan budaya atau tradisi sapi sonok yang telah ada sejak dulu serta mampu mengembangkan dan mengenalkan kepada generasi selanjutnya.
2. Pihak pemerintah diharapkan mampu memberikan wadah yang lebih luas terhadap adanya tradisi atau budaya sapi sonok terhadap destinasi wisata budaya Madura agar mampu dikenal sampai mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adisusilo, Sutarjo J.R, 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet 1, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Anies, Madchan. 2009. *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kiai*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).
- Bouvier Lebur Helene, 2002. *Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, terj. Rahayu S. Hidayat, Jean Couteau, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- D.H, Abdul Latif 2007, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fuaduddin & Cik Hasan Basri, 2002. *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyai Dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. (Depok: Komunitas Bambu).
- Juhaya S. Pradja, 2012. *Pengantar Filsafat Nilai* (Bandung: Pustaka Setia).
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Kuntowijoyi, 1998. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, (Bandung: Mizan).
- Kutsiyah Farahdilla, 2015. *Sapi Sonok & Karapan Sapi: Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura*, (Plantaxia: Graha Ilmu).
- Mangunhardjana, 1997. *Isme-Isme Dalam Etika* (Yogyakarta: Kanisius).
- Moleong Lexi, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nabawi Hadari, 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Narbuko Cholid & Abu Ahmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- R.B. Perry, 1954. *General Theory of Value* (Cambrige: Harvard University Press).
- Ritzer George, 2008, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sadulloh Uyoh, 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Simanjuntak, B.A., 2016. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sulalah, 2011. *Pendidikan Multikultural; Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Suryana Toto, Af, A, dkk, 1996. *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara),
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana).
- Wahyudi Mukhtar, 2015. et.al, *Madura: Masyarakat, Budaya, Media, dan Politik*, Cet. Ke-1, (Surabaya: Puskakom Publik).

Skripsi dan Jurnal:

- Ahmad. Z, H & Yudhi Rachman, 2019. "Komodifikasi Sape Sono' dalam Industri Wisata di Kabupaten Pamekasan Madura", *Proseding Seminar Nasional Budaya Madura V*, Bangkalan, (November).
- Andika Fajar, 2015. *Budaya Sapi Sono' (Study Kasus Di Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Sumenep, Madura)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Danur Moh. 2018. "Tradisi Pajengan sebagai Representasi Identitas Masyarakat Kelas Bawah Di Desa Sana Daja". *Internasional Conference on Islamic Education*, STAI Al-Khairat Pamekasan.
- Faluti, I. (2017). "*Sapi Sonok" potensi budaya lokal sebagai industri budaya kreatif di Kabupaten Pamekasan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)
- Insan Romadhan Mohammad, 2019 "Festival Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Budaya Sumenep", *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, September.
- Kosim Mohammad, 2017. *Kerapan Sapi; "Pesta" Rakyat Madura (Perspektif Historis-Normatif)*, Jurnal Karsa, Vol. XI, No. 1.
- Kumalasari Luluk Dwi, 2017. "Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi 'Sedekah Desa'(Studi pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang)." *Research Report*.
- Kurnia Fahmi Astutik, 2014. "Budaya Kerapan Sapi Sebagai Modal Sosial Masyarakat Madura Di Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2. No. 2.

- Kutsiyah Farahdilla, 2019. *Development Of Rural Tourism Destination And Creative Economic Base On Sapi Sonok Culture In Madura Island*, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 3, No. 3.
- Muslimah, 2021. "Kajian Filsafat Ilmu dalam Kebudayaan" *Jurnal Bangun Rekaprima*, Vol. 07, No. 02 Oktober.
- Qolbi, Shofiatul. 2020. "Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Selamatan Pada Akhir Ramadhan", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Raditya Ardhie, 2020. "Pertarungan Identitas (Keluarga) Sapi Madura", *Journal of Urban Sociology*, Vol. 3, No. 1, (April)
- Raditya Ardhie, 2021. "Pertarungan Identitas (Keluarga) Sapi Madura." *Journal of Urban Sociology*, Vol. 3, No. 1.
- Romadhan Insan Mohammad. 2018. "Pemanfaatan Budaya Lokal Saronen Dalam Proses Manajemen Public Relations." *representamen* 4.01.
- Selvina N., Faradilla K. (2012). *Potret Selintas Sapi Sonok di Eks. Kawdanan Waru Pamekasan*, Hayati. Vol. IX, No. 05.
- Setiyawan Dodi, 2021. *Sapi Sonok Madura*, dalam [https:// sono-atau-sapi-pajhangan-atau.html](https://sono-atau-sapi-pajhangan-atau.html), diakses pada tanggal 28 november.
- Suhaidi, Mohamad. 2014. "Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama Di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 13, No. 2.
- Suryani, S., & Purnama, A. (2018). "Strategi Pelestarian Budaya Lokal dalam Menjaga Kesetiakawanan Sosial". *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 42, No. 2.
- Warto, W., & Rusmiyati, C. (2017). "The Growing of Social Function of Rural Society Through The Usage of Kenthongan". *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16, No. 3.
- Yuliansyah Ferry, 2016. *Pemaknaan Sapi Sonok Bagi Masyarakat Madura*, Skripsi Program Studi Departemen Sosiologi Universitas Airlangga Surabaya
- Zainol Hidayat Achmad dan Yudhi Rachman, 2019. "Komodifikasi Pentas Sape Sono' dalam Industri Wisata di Kabupaten Pamekasan Madura". Prosiding Seminar Nasional Budaya Madura V: Membangun Pariwisata Madura berbasis Budaya Lokal Bangkalan, 27 November.

Web:

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/sapi-sonok/>, diakses pada tanggal 27 Juni 2022



Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Haji Munir, salah satu pemilik sapi sonok di mana sapi-sapinya sering menjadi juara setiap ada kontes atau lomba sapi sonok di tingkat Kabupaten. pada tanggal 10 Mei 2022.

Kecamatan Pasean dalam Angka 2020; Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan Tahun 2020

Kecamatan Pasean dalam Angka 2020; Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan Tahun 2020

Hasil Wawancara dengan Ibu Wulandari Utami Putri Kepala Desa Batu Kerbuy, pada tanggal 10 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Zainal, Ketua Takmir Masjid, di Desa Batu Kerbuy, Pasean, Pamekasan, 13 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Asmo sebagai partisipan pada tanggal 12 Mei 2022

Wawancara dengan Bapak Asmo sebagai partisipan pada tanggal 12 Mei 2022

Wawancara dengan Bapak Nasrullah Ainul Yaqin sebagai pemangku agama di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan pada tanggal 12 Mei 2022.